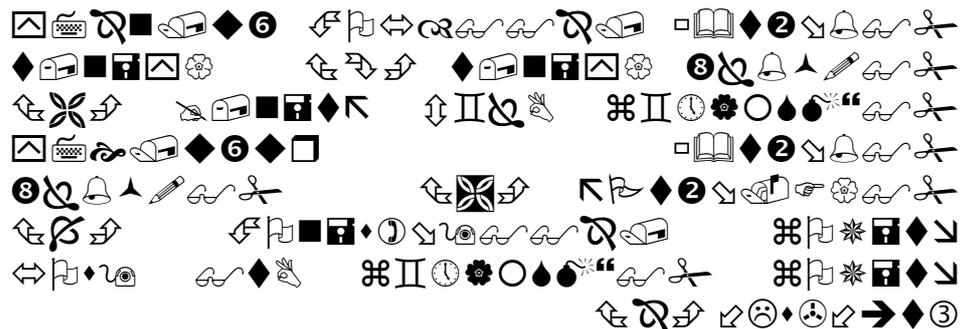


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan lancar. Asas ini nampaknya tidak mengecualikan kasus bagaimana umat ini bisa kokoh dalam akidah maupun dalam syari'ah dan memiliki kesadaran dalam berakhlakul karimah, ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, difahami, diajarkan, dan diwariskan juga melalui membaca. Menulis merupakan kelaziman dari membaca. Membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan menulis.

Dalam surat al-Alaq 1-5 yang berbunyi:



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Dari sini dapat diketahui bahwa sebenarnya, belajar membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat penting dan paling mendasar.

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 543.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar kita dapat membaca al-Qur'an dengan benar adalah dengan mengetahui terlebih dahulu ilmu tajwid. Ilmu tajwid ialah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai makhrainya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah kepada para sahabatnya sehingga menyebarkan luas dari masa ke masa.²

SMP Nurul Islam merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi siswa maupun alumnusnya bisa memahami atau minimal dapat membaca al-Qur'an, untuk itu salah satu pelajaran muatan lokal yang ada di SMP Nurul Islam adalah mata pelajaran baca tulis al-Qur'an. Akan tetapi hasil pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Nurul Islam masih jauh dari yang diharapkan terlihat pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak ada semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan masih ada beberapa anak yang nilainya dibawah standar yang telah ditetapkan pada materi hukum bacaan *mad* khususnya di kelas VIII C. Guru mata pelajaran baca tulis al-Qur'an mengatakan "Berdasarkan evaluasi materi pokok hukum bacaan *mad*, diantara kelas VIII di SMP Nurul Islam, kelas VIII C lah yang perlu diadakan tindakan karena ketika diadakan tes formatif diantara 35 siswa terdapat 22 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (60).³

Oleh karena permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti di atas, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi karena merekalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran.

Meskipun para guru telah berusaha mencurahkan segala kompetensinya (antara lain menguasai bahan, memahami sasaran didik, menggunakan strategi dan metode, mengelola kelas, sersta kegiatan belajar

² Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

³ Wawancara dengan guru mata pelajaran BTA , bapak Wahyu Dwi Ariyanto pada tanggal 22 Februari 2011.

mengajar dengan menggunakan alat bantu), namun tatkala sampai pada suatu saat harus melakukan evaluasi berdasarkan data dan informasi hasil pengukuran proses dan produk belajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena ada sebagian guru yang tidak menyadari bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang bervariasi, terlihat pada sistem pengajaran secara faktual yang diberikan secara bersama dalam satu kelas, dengan asumsi mereka memiliki kelompok umur sama, pengetahuan sama, kecepatan menerima materi pelajaran sama, dan siswa dianggap sebagai subjek didik yang pada prinsipnya memiliki kesiapan belajar yang sama.

Pada prinsipnya perbedaan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran baik kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok perbedaannya antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa, sudah selayaknya para guru khususnya dan tenaga kependidikan pada umumnya memperhatikan masalah tersebut dengan serius dan direalisasikan dalam bentuk langkah-langkah yang konkrit. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengadakan program remedial. Program remedial adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seseorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya.

Pada akhir kegiatan pembelajaran dari satu materi pelajaran, guru melakukan evaluasi formatif, dan setelah adanya evaluasi formatif itulah anak-anak yang belum menguasai bahan pelajaran diberikan pengajaran remedial agar tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, dapat dicapai guru setelah mereka melakukan evaluasi formatif dan menemukan adanya anak yang belum mampu meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mengingat fakta empirik yang ditemukan penulis ketika melakukan kegiatan observasi di kelas, pembelajaran yang terjadi monoton sehingga siswa terlihat jenuh karena kurang diberdayakan, mereka diperlakukan sebagai

objek yang harus duduk manis memperhatikan guru yang sedang menerangkan. Selain itu seolah-olah pembelajaran yang dilakukan hanya untuk sekelompok siswa tertentu. Untuk itu penulis menggunakan tutor sebaya sebagai metode dalam melaksanakan program remedial. Dengan metode tutor sebaya, diharapkan peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru, bisa mengaktualisasikan kemampuannya yang terpendam kepada sesama teman yang dianggap lebih bisa menguasai materi sehingga semua siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa terutama siswa yang hasil belajarnya dibawah standar yang telah ditetapkan menjadi lebih baik secara kualitas maupun kuantitas.

Teori perkembangan piaget memperkuat pendapat di atas, yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Salah satu implikasi penting teori piaget dalam model pembelajaran adalah memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Teori piaget mengasumsikan bahwa seluruh siswa tumbuh melewati urutan perkembangan yang sama, namun pertumbuhan itu berlangsung pada kecepatan yang berbeda. Oleh sebab itu, guru seharusnya mampu melakukan upaya untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok kecil dari pada bentuk kelas yang utuh.⁴

Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya membuat pemikiran itu lebih logis.⁵ Pentingnya belajar dengan bekerja

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 30-31.

⁵Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2010), Cet. 2, hlm. 212-213.

sama juga dikemukakan oleh Syekh Imam Hammad bin Ibrahim dalam syarah *Ta'limul Mutaallim*:

ذا كر الناس بالعلوم لتحى لا تكن من اولى النهى ببعيد

“Diskusikan ilmu dengan orang lain agar ilmu tetap hidup dan janganlah kamu jauhi orang-orang yang berakal pandai”.⁶

Berpijak dari asumsi maupun gambaran yang telah diuraikan di atas sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan metode tutor sebaya pada pelaksanaan program remedial dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok hukum bacaan *mad* siswa kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyo Semarang.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti memaparkan lebih lanjut, terlebih dahulu akan peneliti bahas beberapa istilah dari judul/tema di atas untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi tulisan ini, yaitu:

1. Baca tulis al-Qur'an.

Secara bahasa pengertian baca tulis al-Qur'an adalah baca (dalam kata majemuk berarti membaca), membaca dapat diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya di hati.⁷ Sedang tulis dapat diartikan batu, papan batu tempat menulis (dahulu dipahami murid- murid sekolah)⁸ dan al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim.⁹

Baca tulis al-Qur'an adalah salah satu metode belajar praktis dalam belajar membaca al- Qur'an yaitu metode yang mengajarkan : membaca huruf – huruf al- Qur'an yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja, langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan tajwid

⁶ Syekh Al-Zarnuji, *Syarah Ta'limul Muta'allim Thariiq al-Taallum*, (Semarang: Pelita Dunia, 1996), hlm. 68.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2005), hlm. 83.

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 1219.

⁹ Said Agil Husin al Munawar, *al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

secara baik dan benar, materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan.¹⁰

Sedang yang dimaksud dalam judul skripsi ini BTA adalah mata pelajaran yang bersifat muatan lokal, yang termasuk salah satu dari mata pelajaran PAI yang wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis al Qur'an dengan baik dan benar di SMP Nurul Islam Purwoyoso.

2. Program Remedial

Program remedial terdiri dari dua kata, yaitu program dan remedial. Program adalah rencana atau sesuatu yang akan dikerjakan.¹¹

Maksud penulis terhadap kata program dalam judul ini adalah pengajaran terprogram, yaitu penggunaan bahan- bahan yang direncanakan atau diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan remedial diartikan sebagai perbaikan berkaitan dengan program pelatihan atau pendidikan yang dirancang untuk mengoreksi kelemahan dan kekurangan murid sekolah atau siswa pelatihan dan meningkatkan mereka ke taraf yang (rata-rata) bisa diterima.¹² Dalam "Webster's New Twentieth Century Dictionary "dijelaskan bahwa kata remedial berasal dari bahasa latin yang berarti " yang menyembuhkan kembali ", dari kata *re* yang artinya "kembali" dan kata *mederi* yang artinya " menyembuhkan"¹³

Adapun yang dimaksud program remedial dalam judul skripsi ini adalah suatu kegiatan pemberian layanan khusus yang dirancang oleh guru BTA setelah mendapat informasi dari hasil evaluasi, kepada siswa untuk membantu memecahkan kesulitan belajar BTA yang dihadapinya

¹⁰ M. Budiyanto, dkk, *Pedoman Pengelolaan TPQ / TPA* (Yogyakarta: Balitbang, Sistem Pengajaran Baca Tulis Al- Qur'an, LPTQ. Nasional, 1994) hlm.23.

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1021.

¹² Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 822.

¹³ Noah Webster, *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language Unabridged*, (United States of America: William Collins Publisher Inc, 1980), page 1528.

demikian mencapai tujuan pembelajaran secara tuntas sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

3. Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah sekelompok peserta didik yang heterogen yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajari.¹⁴

Metode tutor sebaya ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pelaksanaan program remedial. Dengan metode tutor sebaya, diharapkan peserta didik yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru, bisa mengaktualisasikan kemampuannya yang terpendam kepada sesama teman yang dianggap lebih bisa menguasai materi sehingga semua siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa terutama siswa yang hasil belajarnya dibawah standar yang telah ditetapkan menjadi lebih baik secara kualitas maupun kuantitas.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program remedial dengan metode tutor sebaya pada mata pelajaran BTA materi pokok hukum bacaan mad kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang?
2. Apakah pelaksanaan program remedial dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar BTA pada materi pokok hukum bacaan *mad* siswa kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang?

¹⁴ Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 276.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program remedial dengan metode tutor sebaya pada mata pelajaran BTA materi pokok hukum bacaan mad siswa kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang.
- b) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran BTA materi pokok hukum bacaan mad siswa kelas VIII C SMP Nurul Islam Purwoyoso Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang upaya peningkatan hasil belajar melalui program remedial, khususnya dengan metode tutor sebaya pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan Islam umumnya.

Secara praktis, sebagai bahan informasi terhadap guru BTA SMP Nurul Islam Purwoyoso dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program remedial agar lebih baik dimasa yang akan datang.